

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan ibadah pada masa pandemi ini sungguh sangat berbeda dibandingkan dengan hari-hari yang lain. Kesempatan untuk melakukan sebagian ibadah-ibadah seperti bergereja pada hari minggu dan sholat berjamaah di masjid, akan mengalami sedikit gangguan, bahkan tidak dapat terlaksana. Hal ini terlihat dari kebijakan pemerintah agar pelaksanaan *social* dan *physical distancing* semakin diperketat. Hal ini dilakukan mencegah perkembangan penyebaran *virus* Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat dan meluas[1].

Menurut data pemerintah kasus Covid-19 pertama kali ditemukan pada hari Senin(02/03/2020) penderita Covid-19 merupakan perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Kasus pertama ini diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan warga negara Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia, pertemuan ini terjadi disebuah klub malam di Jakarta pada tanggal 14 Februari 2020.

Pada hari Rabu(30/12), kasus positif di Indonesia mencapai angka 727.122. Angka itu bertambah 7.903 kasus positif Covid-19 sebelumnya. Sementara pasien yang sembuh ada 596.783 orang. Sedangkan yang meninggal mencapai 21.703 orang. Adapun data global, jumlah pasien hingga Rabu(30/12) mencapai 82.269.333 kasus. Dari angka tersebut terdapat 1.794.726 pasien meninggal dunia dan 58.281.435 dinyatakan sembuh[2]. Data ini diambil dari 210 negara dan wilayah di seluruh dunia yang telah melaporkan Covid-19.

Karena semakin bertambahnya kasus positif Covid-19 seperti data diatas maka pemerintah melakukan tindakan tegas untuk ibadah dilaksanakan secara daring atau melalui media online sosial seperti (*zoom*, *microsoft teams*, dan *skype*). Kegiatan ibadah online ini menimbulkan berbagai reaksi positif dan juga negatif dari masyarakat Indonesia. Reaksi masyarakat dituangkan dalam berbagai media, baik

berupa diskusi maupun media-media sosial seperti *instagram*, *twitter*, *facebook*, dan lain sebagainya.

Salah satu media sosial banyak yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk menyatakan pendapat adalah *twitter*. *Twitter* merupakan media sosial *microblog* dimana penggunanya hanya dapat mengirim pesan, membaca pesan, dan intertaksi-interaksi lainnya antar sesama pengguna *twitter*. Dalam menggunakan *twitter*, pengguna harus terlebih dahulu memiliki akun *twitter* agar bisa diakses dimana saja (baik melalui komputer maupun handphone). Akun *twitter* yang telah dibuat akan membantu pengguna untuk dapat mengirim, melihat, maupun menerima cuitan dari orang yang di ikuti.

Twitter umumnya memiliki kesamaan dengan media social lain, dimana pengguna dapat membagikan pendapat ataupun informasi, namun *twitter* memiliki batasan 140 karakter dalam satu cuitan atau postingan[3]. Menurut Bristol et al tahun 2010, *twitter* biasanya digunakan oleh masyarakat untuk membagikan informasi dan membagikan pendapat tentang suatu pengalaman[4]. Dalam penggunaan *twitter*, terdapat istilah *hashtag* (symbol #) yang berfungsi sebagai penanda kata penting dari suatu topik tertentu. Simbol # (*hashtag*) berfungsi untuk mengkategorikan cuitan sehingga yang memudahkan pencarian cuitan tentang suatu topik tertentu, misalnya #ibadahonline digunakan oleh pengguna *twitter* untuk mengkategorikan pendapat/postingan tentang ibadah online yang berlangsung selama ini[5]. *Twitter* adalah media yang banyak digunakan di Indonesia, dimana menurut catatan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, jumlah pengguna *twitter* di Indonesia mencapai 19,5 juta orang dari 500 pengguna *twitter* global dan menempati peringkat ke 5 di dunia[6].

Salah satu topik yang banyak dibicarakan ialah kegiatan ibadah online. Sejak pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia kegiatan ini sering dibahas di media-media online, berbagai cuitan muncul dengan beberapa hashtag seperti #ibadahonline, #misaonline, #ngajionline, #dakwahonline. Banyaknya pengguna antusias dalam membahas sebuah topik, tentunya banyak muncul sentimen-

sentimen dalam interaksinya. Sentimen-sentimen yang muncul beragam, mulai dari muncul sentimen positif, sentimen negatif, atau sentimen netral terhadap sebuah topik. Penelitian yang dilakukan adalah melakukan analisis sentimen pengguna media sosial *twitter* mengenai dampak corona terhadap ibadah online di masa pandemi Covid-19 ini. Pengklasifikasian pendapat dapat dilakukan menggunakan metode *Sentistrength* dimana sebuah teks diklasifikasikan ke dalam berdasarkan kemungkinan atau probabilitas[7].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat tiga latar belakang masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana sentimen publik terhadap kegiatan ibadah online akibat dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia?
- b. Bagaimana mengklasifikasikan sentiment publik berdasarkan cuitan pengguna twitter menggunakan metode *Sentistrength*?

1.3 Batasan Masalah

- a. Penelitian analisis sentimen ini hanya menggunakan data-data media sosial twitter.
- b. Pada pengumpulan data pada twitter menggunakan *keyword* atau kata kunci, hastag, mention.
- c. Data yang diambil terkait kegiatan ibadah online akibat dampak pandemik Covid-19 di Indonesia mulai dari tanggal 02 maret 2020 sampai 07 februari 2021.
- d. Pengumpulan data pada twitter hanya menggunakan keyword beberapa kegiatan dan perayaan ibadah online agama-agama besar di Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis sentimen publik terhadap kegiatan ibadah online akibat dampak dari pandemik Covid-19 di Indonesia dengan metode *Sentistrength*.
- b. Mengklasifikasikan sentimen masyarakat berdasarkan cuitan pengguna *twitter*.

1.5 Metode Penelitian

- a. Studi Literatur

Untuk mengawali penelitian, penulis akan menelusuri teori-teori dari literature seperti buku, jurnal, maupun artikel terkait analisis sentiment publik beserta metode-metodenya untuk mendukung penyusunan tulisan ilmiah ini.

- b. Analisis

Penulis menganalisis sentimen yang ada pada media twitter dengan menggunakan metode *Sentistrength*.

- c. Penyusunan Laporan

Penulis akan menuliskan hasil dari analisis sentimen publik terhadap kegiatan ibadah online akibat dampak dari pandemik Covid-19 pada media twitter dalam sebuah karya ilmiah.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan naskah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab 1 penulis menjelaskan tentang latar belakang yang menjadi alasan penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan naskah penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2, penulis menuliskan tinjauan pustaka yaitu beberapa penelitianpenelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis dan dibandingkan perbedaannya setiap penelitian. Pada bab ini penulis membandingkan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan berkaitan dengan analisis sentimen dan penggunaan metode *Sentistrength*.

BAB 3 LANDASAN TEORI

Pada bab 3, penulis menuliskan landasan teori yaitu teori-teori yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan seperti teori tentang data mining, sentiment analisis, dan metode *Sentistrength*.

BAB 4 METODOLOGI

Pada bab 4 dijelaskan tentang metodologi penelitian, yaitu langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari pengumpulan data, klasifikasi sentimen dalam kategori positif, negatif, dan netral sampai dengan interpretasi data.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 5, dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang relevan terkait hasil tersebut.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 6, dijelaskan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.